MUTU PROSES PEMBELAJARAN DITINJAU DARI ASPEK KOMPETENSI DAN KREATIVITAS GURU

Eet Rohayati[1], Dasini Wahyuningsih[2], Asep Haryan[3], Asep Saepul Hidayat[4]
[1, 2,3,4] Universitas Galuh Jl. Marthadinata No.150. Ciamis, Jawa Barat, Indonesia
Email Koresponden: asepsaepulhidayat@unigal.ac.id

ABSTRACT

Fundamentally, this study examines issues regarding the quality of the learning process, as it was motivated by various problems related to that very aspect. Key issues concerning learning quality include the competence and creativity of teachers as managers of the learning process. Supported by a literature review, methods and approaches aligned with the research objectives, and data collected via questionnaires and analyzed using appropriate statistical techniques, the study yields the following conclusions: 1) Teacher competence has a positive effect on the quality of the learning process, indicating that schools with highly competent teachers tend to exhibit high-quality learning processes; 2) Teacher creativity has a positive effect on the quality of the learning process, indicating that schools with highly creative teachers tend to exhibit high-quality learning processes; 3) Teacher competence and creativity have a positive effect on the quality of the learning process, indicating that schools where teachers possess high levels of both competence and creativity tend to exhibit high-quality learning processes.

Keywords: *Teacher Competence, Teacher Creativity, and Quality of the Learning Process*

ABSTRAK

Penelitian ini pada hekaketnya mengkaji permasalahan tentang mutu proses pembelajaran, karena penelitian inipun dilakukan karena dilatarbelakangi oleh berbaghai permasalahan berkenaan dengan mutu proses pembelajaran. Permasalahan utama dalam mutu pembelajaran, diantaranya adalah kompetensi dan kreativitas guru sebagai pengelola pembelajaran. Ditunjang dengan kajian pustaka, metode dan pendekatan yang sesuai denhan tujuan penelitian ini dan sejumlah data yang terkumpul dengan menggunakan teknik angket serta diolah dengan pendekatan statistik sesuai kebutuhan, maka penelitian ini menghasilkan kesimpulan sebagai berikut : 1) Kompetensi guru berpengaruh positif terhadap mutu proses pembelajaran, artinya hal ini menunjuukan bahwa pada sekolah yang kompetensi gurunya tinggi cenderung mutu proses pembelajarnnya tinggi; 2) Kreativitas guru berpengaruh positif terhadap mutu proses pembelajaran, artinya hal ini menunjukkan bahwa pada sekolah yang kreativitas gurunya tinggi cenderung mutu proses pembelajarannya tinggi; 3) Kompetensi dan kreativitas guru berpengaruh positif terhadap mutu proses pembelajaran, artinya hal ini menunjukkan bahwa pada sekolah yang kompetensi dan kreativitas gurunya tinggi cenderung mutu proses pembelajarannya tinggi.

Kata Kunci: Kompetensi Guru, Kreativitas Guru dan Mutu Proses Pembelajaran

Cara sitasi: Rohayati, E., Wahyuningsih, D., Haryan, D., & Hidayat, A. S. (2022). Mutu Proses Pembelajaran Ditinjau Dari Aspek Kompetensi dan Kreativitas Guru. *J-KIP (Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan)*, 3 (1), 353-360.

PENDAHULUAN

Rendahnya mutu proses pembelajaran, yang ditandai dengan rendahnya nilai kognitif yang dibuktikan dengan rendahnya nilai ujian nasional, serta rendahnya ranah afektif yang ditandai dengan rendahnya nilai kepribadian, sikap dan perilaku peserta didik, seolah terjadi adanya pergeseran tatanan kehidupan keseharian pada peserta didik, serta rendahnya ranah psikomotorik, dimana aktivitas peserta didik lebih tertuju pada aspek kehidupan yang menyenangnya menurut dirinya bandingkan dengan rasa butuh terhadap proses belajar. Permasalahan tersebut, harus disikapi segera oleh pihak sekolah.

Kompetensi adalah keseluruhan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diperlukan oleh seseorang dalam kaitan dengan tugas tertentu. Kompetensi guru ialah pengetahuan, sikap dan keterampilan yang harus ada pada seseorang agar dapat menunjukkan perilakunya sebagai guru. Kompetensi guru meliputi kompetensi personal, kompetensi sosial, kompetensi intelektual, dan kompetensi spiritual. Kompetensi personal ialah kualitas kemampuan pribadi seorang guru yang kemampuan pribadi yang berkenaan dengan pemahaman diri, penerimaan diri, pengarahan diri dan perwujudan diri. Kompetensi profesional, ialah berbagai kemampuan yang diperlukan agar dapat mewujudkan dirinya sebagai tenaga yang komitemen terhadap profesinya. Kompetensi profesional meliputi aspek kepakaran atau keahlian dalam bidangnya, yaitu penguasaan bahan yang harus diajarkannya beserta metodenya, rasa tanggung jawab akan tugasnya, dan rasa kebersamaan dengan sejawat guru lainnya. Kompetensi sosial, ialah kemampuan yang diperlukan oleh seseorang agar berhasil dalam berhubungan dengan orang lain. Dalam kompetensi sosial ini, termasuk keterampilan dalam interaksi sosial dan melaksanakan tanggung jawab sosial. Kompetensi intelektual, ialah penguasaan berbagai ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan tugasnya sebagai guru. Kompetensi spiritual ialah kualitas keimanan dan ketakwaan sebagai orang yang beragama.

Rendahnya profesionalisme guru dapat disebabkan karena beberapa hal, antara lain: (1) masih banyak guru yang tidak menekuni profesinya secara total, (2) rentan dan rendahnya kepatuhan guru terhadap norma dan etika profesi keguruan, (3) pengakuan terhadap ilmu pendidikan dan keguruan masih setengah hati dalam pengambilan kebijakan dan pihak-pihak terlibat, (4) masih belum *smooth*-nya perbedaan tentang proporsi, materi ajar yang diberikan kepada calon guru, (5) masih belum berfungsinya Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI) sebagai organisasi profesi yang berupaya secara maksimal meningkatkan profesionalisme anggotanya.

Guru profesional adalah guru yang mempunyai keahlian, tanggung jawab, dan rasa kesejawatan yang didukung oleh etika profesi yang kuat. Untuk itu hendaknya para guru yang telah memiliki kualifikasi kompetensi yang memadai yang meliputi kompetensi intelektual, sosial, spiritual, pribadi, moral dan profesional. Unjuk kerja profesional guru, pada dasarnya merupakan perwujudan profesionalitas para guru yang secara sadar dan terarah untuk melaksanakan pendidikan, baik di sekolah maupun di luar sekolah.

Upaya mewujudkan tanggung jawab tersebut, maka kepala sekolah bertanggung jawab dalam pengendalian keberhasilan kegiatan pendidikan, meningkatkan pelaksanaan administrasi sekolah sesuai dengan pedoman tujuan pendidikan, dan mengatur secara profesional pendayagunaan serta memelihara sarana dan prasarana pendidikan. Ruang kreativitas dan inovasi yang menggunakan strategi memenangkan persaingan menyongsong masa depan belum terbuka di sekolah-sekolah sesuai dengan prinsip otonomi sekolah. Inovasi tidak selalu berarti menciptakan hal-hal yang baru sama sekali akan tetapi memandang sesuatu dari segi lain dari pada yang biasa.

Dalam pendidikan, inovasi tidak selalu berkaitan dengan penemuan baru akan tetapi sering merupakan penyesuaian dengan apa yang dilakukan yang berbeda dari apa yang lazim dikerjakan. Inovasi tidak dengan sendirinya membawa perbaikan sekalipun dimaksud sebagai upaya yang positif untuk meningkatkan mutu. Apakah inovasi akan membawa perbaikan bergantung pada pelaksanaan dan penilaian berdasarkan sistem nilai yang ditentukan. Ada kalanya kreativitas itu mempunyai efek yang positif akan tetapi disamping itu dapat juga menimbulkan efek yang negatif yang semula tidak diduga. Menurut Nasution (1993.159) menyatakan bahwa proses kreativitas dapat dijalankan

dengan: 1) Berdasarkan penelitian dan pengembangan, 2) Interaksi sosial dan 3) Metode pemecahan masalah. Secara rasional dan logis tiap inovasi hendaknya didasarkan atas hasil penelitian dan pengembangan. Namun banyak pembaharuan dijalankan tanpa didahului oleh penelitian.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan dalam latar belakang penelitian, maka pada hakekatnya penelitian ini berfokus pada permasalahan tentang mutu proses pembelajaran. Dan untuk kajian mutu proses pembelajaran tersebut peneliti mengkaji beberapa aspek yang menjadi determinasinya yakni kompetensi dan kreativitas kerja guru. Beberapa permasalahan pokok dalam penelitian yang sesuai dengan kajian penelitian ini diantaranya adalah :

a. Mutu proses pembelajaran dipengaruhi oleh beberapa aspek internal guru, dimaksudkan adalah keseluruhan aspek yang berasal dari aspek potensi guru sendiri, seperti, kompetensi, motivasi, kualifikasi, kreativitas, produktivitas dan budaya kerja guru.
b. Aspek eksternal, adalah berbagai pengaruh di luar pribadi guru yang mempengaruhi terhadap kreativitas guru, seperti : lingkungan, kinerja komite sekolah, dukungan pihak lain, kebijakan pemerintah dan budaya organisasi.
c. Penelitian ini lebih tertuju pada dua aspek internal guru, yakni kompetensi dan kreativitas, karena kedua aspek tersebut dianggap sebagai aspek yang paling dominan dalam menunjang profesionalisme kerja guru.
d. Dibutuhkan analisis tentang analisa permasalahan besarnya kontribusi dari kedua aspek tersebut terhadap peningkatan mutu proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian pada identifikasi masalah tersebut di atas, maka rumusan masalah pokok pada penelitian ini dirumuskan sebagai berikut : “Bagaimanakah pengaruh kompetensi dan kreativitas guru terhadap mutu proses pembelajaran pada SMP Negeri di Wilayah Rayon 3 Kabupaten Sumedang

Sebagai pengelola pendidikan. berarti kepala sekolah bertanggung jawab terhadap keberhasilan penyelenggaraan kegiatan pendidikan dengan cara melaksanakan administrasi sekolah dengan seluruh substansinya. Di samping itu kepala sekolah bertanggung jawab terhadap kualitas sumber daya manusia yang ada agar mereka mampu menjalankan tugas-tugas pendidikan. Oleh karena itu sebagai pengelola, kepala sekolah memiliki tugas untuk mengembangkan kinerja para personil (terutama para guru) ke arah profesionalisme yang diharapkan.

Urgensi penilaian terhadap efektifitas peningkatan hasil belajar siswa merupakan salah satu sumber daya dalam organisasi pendidikan yang semakin diyakini kepentingannya, sehingga semakin mendorong upaya tentang bagaimana meningkatkan sumber daya manusia tersebut agar mencapai kondisi yang optimal. Dengan meningkatnya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi mengakibatkan semakin berkembangnya pemahaman tentang pentingnya aspek sumberdaya manusia didalam suatu organisasi. .Penelitian ini memfokuskan pada analisis kompetensi dan krativitas guru yang berdampak pada mutu proses pembelajaran siswa sebagai manifestasi dari pengembangan manajemen sumber daya manusia, sehingga diharapkan dapat memperoleh gambaran kompetensi guru, krativitas, kinerja guru sebagai jaminan kualitas dan akuntabilitas guru dalam melaksanakan tugasnya. Dalam hubungannya dengan tugas guru, kerja merupakan suatu hal yang paling esensial dari kehidupan guru, sehingga kerja akan memberikan isi dan makna dari kehidupan guru sebagai pelayan anak didiknya.

Proses Pembelajaran adalah komponen utama dalam pencapaian tujuan pembelajaran yang sebenarnya, yaitu hasil belajar siswa yang optimal. Tugas sebagai seorang guru menuntut kemampuan propesionalisme dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Bertitik tolak dari pemikiran di atas serta asumsi yang mengatakan bahwa kompetensi Kepala Sekolah, dan kinerja guru sebagai prakondisi yang mempengaruhi efektifitas peningkatan hasil belajar siswa, maka cukup beralasan jika variabel-variabel tersebut menjadi wilayah studi dalam manajemen system pendidikan.

Kepala sekolah sebagi salah satu unsur SDM administrator pendidikan perlu melengkapi wawasan kepemimpinan pendidikannya dengan pengetahuan dan sikap antisipatif terhadap perubahan yang terjadi dalam kehidupan masyarakat, termasuk perkembangan kebijakan makro

pendidikan. Dalam hubungan ini mutu pendidikan dapat di artikan sebagi kemampuan satuan pendidikan baik teknis maupun pengolahan yang professional yang mendukung proses belajar peserta didik sehingga dapat mencapai prestasi belajar yang oftimal. Dengan melihat dasar pemikiran tersebut di atas, maka peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut : Kompetensi guru memiliki pengaruh positif terhadap mutu proses pembelajaran, Kreativitas kerja guru berpengaruh positif terhadap mutu proses pembelajaran, dan Kompetensi dan kreativitas guru berpengaruh positif terhadap mutu proses pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analitik dengan pendekatan kuantitatif. Metode penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang dalam pengumpulan datanya dilakukan dengan menggunakan quesioner, yaitu daftar pertanyaan untuk mengumpulkan jawaban dari sejumlah responden, ciri-ciri metode deskriptif adalah :1) Memusatkan diri pada pemecahan masalah-masalah yang ada pada masalah sekarang dan masalah aktual; 2) Data dikumpulkan, mula-mula disusun, dijelaskan dan kemudian dianalisis.Dalam penelitian ini , penulis ingin menguji pengaruh peran dan fungsi kepala sekolah.

Teknik pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini yakni sebagai berikut : (1) Deskripsi variabel, dengan maksud untuk menggambarkan kondisi setiap variabel berdasarkan jawaban dari responden dengan menggunakan pendekatan statistik dengan distribusi sebaran frekuensi sederhana dalam bilangan prosentase kuantitatif; (2) Mengukur besarnya kualitas kondisi setiap variabel berdasarkan perhitungan statistik sederhana dengan uji rata-rata dan diinterpretasikan untuk memperoleh gambaran kualitas setiap variabel; (3) Pengukuran besarnya hubungan (korelasi) antar variabel berdasarkan rumusan masalah dan hipotesis penelitian dengan mengunakan Uji korelasi (r) dan dibantu dengan fasilitas Microsoft Excel ver. 2007 dan program software SPSS ver 16.1. yang kemudian diinterpretasikan berdasarkan teori dari Sugiyono (2003), dimana pedoman untuk menginterpretasikan nilai r terhadap koefesien korelasi; (4) Untuk pengujian besarnya pengaruh digunakan uji determinasi yang yang besarnya menggunakan perumusan Kd = ^{2} x 100% atau Kd = β^2 x 100%; dan (5) Hubungan pengaruh ketiga variabel tersebut di uji kembali dengan menggunakan perhitungan dan pembentukan persamaan Jalur ($Y=\beta_1X_1 +\beta_2X_2 + E$) dan Uji f sehingga diperoleh f_{hitung} dan f_{tabel} untuk membuktikan nilai signifikasi dan koefesien ketergantungan antar variabel, dengan mengunakan fasilitas Microsoft Excel ver. 2007 dan program software SPSS ver 16.0. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka hipotesis diterima, dan jika $F_{hitung} =< F_{tabel}$ maka hipotesis ditolak

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

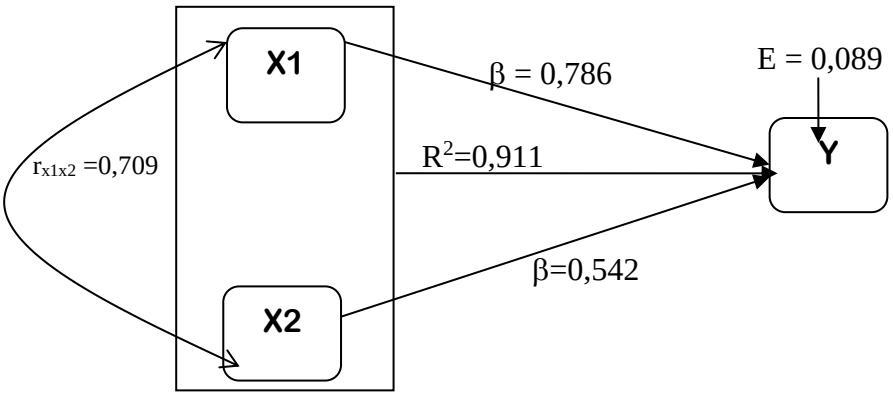
Hasil pengolahan dengan langkah tersebut di atas, dijadikan sebagai bahan untuk pengujian ketiga hipotesis yang telah diajukan sebelum melakukan proses pengambilan data penelitian ini (pada BAB II), di antaranya : Hipotesis pertama : kompetensi guru berpengaruh positif terhadap mutu proses pembelajaran. Hipotesis pertama tersebut diterima, yang dibuktikan dimana kedua variabel tersebut memiliki hubungan positif sebesar 0,786 yang dikategorikan memiliki hubungan kuat dan kompetensi guru memiliki pengaruh positif terhadap mutu proses pembelajaran sebesar 61,78% yang dikategorikan berpengaruh tinggi, pada tingkat signifikan 0,01 atau memiliki tingkat kepercayaan 99% selain itu perhitungan tersebut ditunjang dengan hasil pengujian Uji-F yang menunjukan bahwa (F_{hitung} = 95.093, [P=0,00^{a}], $F_{hitung} > F_{tabel}$).

Hipotesis kedua : Kreativitas guru berpengaruh positif terhadap mutu proses pembelajaran. Hipotesis kedua tersebut diterima, yang dibuktikan dimana kreativitas guru tersebut memiliki hubungan positif sebesar 0,542 yang dikategorikan memiliki memiliki hubungan sedang dan kreativitas kerja guru memiliki pengaruh terhadap mutu proses pembelajaran sebesar 29,38%, yang dikategorikan berpengaruh rendah pada tingkat signifikan 0,01 atau memiliki tingkat kepercayaan 99%

selain itu perhitungan tersebut ditunjang dengan hasil pengujian Uji-F yang menunjukan bahwa (F_{hitung} = 59.093, [P=0,00^a], $F_{hitung} > F_{tabel}$).

Sedangkan hipotesis ketiga : kompetensi guru dan kreativitas guru berpengaruh positif terhadap mutu proses pembekajaran. Hipotesis ketiga tersebut diterima, yang dibuktikan dimana variabel hasil kompetensi dan kreativitas guru memiliki hubungan positif dengan mutu proses pembelajaran sebesar 0,954 yang dikategorikan memiliki hubungan sangat kuat selain itu kompetensi dan kreativitas kerja guru berpengaruh positif terhadap mutu proses pembelajaran sebesar 91,10%, pada tingkat signifikan 0,01 atau memiliki tingkat kepercayaan 99% selain itu perhitungan tersebut ditunjang dengan hasil pengujian Uji-F yang menunjukan bahwa (F_{hitung} = 95.093, [P=0,00^a], $F_{hitung} > F_{tabel}$).

Berdasarkan data hasil perhitungan di atas, maka hasil penelitian ini, digambarkan dengan bagan berikut di bawah ini :



Gambar 2. Hasil Penelitian

Pembahasan

Kualitas pembelajaran merupakan inti dari seluruh upaya peningkatan mutu pendidikan di setiap jenjang. Sehebat apa pun kebijakan pendidikan dirumuskan, secanggih apa pun kurikulum dirancang, serta selengkap apa pun sarana pembelajaran disediakan, kualitas pendidikan pada akhirnya ditentukan oleh praktik pembelajaran yang berlangsung di ruang kelas. Pembelajaran yang berkualitas tidak hanya ditandai oleh ketercapaian materi, tetapi juga oleh kemampuan siswa dalam berpikir kritis, mengembangkan kreativitas, serta membentuk karakter positif (Ramadhan & Darmawan, 2025). Oleh karena itu, peran guru sebagai aktor utama dalam pembelajaran menjadi faktor penentu keberhasilan proses pendidikan. Guru yang kompeten dan kreatif memiliki peluang lebih besar untuk menciptakan pembelajaran yang bermakna dan berdampak positif bagi siswa (Akeshova & Abzhekenova, 2022).

Kompetensi profesional guru mencakup penguasaan materi secara mendalam, pemahaman karakteristik peserta didik, kemampuan merancang dan melaksanakan pembelajaran, serta keterampilan mengevaluasi dan merefleksikan hasil belajar. Kompetensi ini menjadi fondasi utama agar guru mampu menjalankan tugasnya secara efektif dan bertanggung jawab (Alam & Darmawan, 2025). Namun, perkembangan zaman yang ditandai oleh kemajuan teknologi, perubahan karakteristik siswa, dan dinamika sosial menuntut guru tidak hanya kompeten secara teknis, tetapi juga kreatif dan adaptif. Kreativitas memungkinkan guru menghadirkan pembelajaran yang variatif, kontekstual, dan relevan dengan kebutuhan peserta didik masa kini (Hariani et al., 2022). Profesionalisme guru yang didukung oleh kedisiplinan dan tanggung jawab kerja juga terbukti berkontribusi terhadap efektivitas pembelajaran di sekolah (Rozikin et al., 2022)

Pengembangan kompetensi profesional dan kreativitas guru sejatinya merupakan proses berkelanjutan sepanjang karier. Guru dituntut untuk terus memperbarui pengetahuan, meningkatkan keterampilan, serta menyesuaikan diri dengan perubahan lingkungan belajar yang semakin digital dan

kompleks (Mendonca et al., 2021; Zahid et al., 2022). Namun, dalam praktiknya masih banyak guru yang mengalami stagnasi profesional. Pola pembelajaran yang cenderung monoton, minim inovasi, dan tidak berkembang dari tahun ke tahun menunjukkan bahwa upaya pengembangan diri belum sepenuhnya berjalan optimal. Kondisi ini berdampak pada menurunnya motivasi belajar siswa dan melemahnya kualitas pembelajaran di kelas (Mubarok & Darmawan, 2022).

pengembangan kompetensi profesional dan kreativitas guru memiliki hubungan yang saling menguatkan. Kompetensi profesional menyediakan dasar pengetahuan dan keterampilan yang memungkinkan guru berkreasi dalam pembelajaran, sementara kreativitas mendorong guru untuk terus belajar, bereksperimen, dan mengembangkan kompetensinya (Albion et al., 2015). Interaksi positif antara kedua aspek ini dapat membentuk siklus peningkatan kualitas pembelajaran yang berkelanjutan. Selain itu, gaya mengajar guru serta motivasi belajar siswa juga berperan dalam memperkuat keberhasilan proses pembelajaran (Mudzakkir & Darmawan, 2022).

Kreativitas guru merupakan kemampuan penting dalam menghadirkan ide baru, solusi inovatif, serta pengalaman belajar yang segar dan bermakna. Kreativitas tercermin dalam kemampuan guru menyesuaikan bahan ajar, memilih sumber belajar secara fleksibel, serta merancang strategi pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan siswa (Abad & Hattie, 2022). Berbeda dengan kompetensi profesional yang berfokus pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan yang mapan, kreativitas berkaitan dengan kemampuan menghasilkan gagasan baru dan orisinal, meskipun keduanya saling terkait erat (Riadi et al., 2022). Dalam konteks pendidikan yang terus berubah, kreativitas menjadikan guru lebih adaptif dan mampu menemukan pendekatan pembelajaran yang efektif (Akmal et al., 2015). Kreativitas guru berakar pada pola pikir yang memandang pembelajaran sebagai proses dinamis dan bernilai seni, bukan sekadar rutinitas teknis (Aristanto et al., 2024). Guru kreatif menunjukkan motivasi tinggi, fleksibilitas, kelancaran ide, dan keberanian bereksperimen dalam pembelajaran (Hidayat et al., 2024). Pola pikir ini sejalan dengan prinsip perilaku organisasi yang menempatkan kreativitas individu sebagai faktor peningkatan kinerja institusi pendidikan (Darmawan, 2013).

Kemampuan berpikir divergen dan lateral menjadi inti kreativitas guru dalam menghasilkan berbagai alternatif solusi pembelajaran (Daryanes & Putra, 2022). Berpikir divergen memungkinkan guru memilih pendekatan yang paling sesuai dengan keragaman karakteristik siswa, sementara berpikir lateral membantu membuka perspektif baru ketika metode konvensional tidak efektif (Arifin & Darmawan, 2021; Hasanah & Sholichah, 2022). Kedua kemampuan ini berkontribusi pada peningkatan motivasi dan pemahaman siswa (Juaini et al., 2022; Setiono et al., 2022).

Kreativitas guru juga diperkuat oleh keuletan dalam menghadapi hambatan, kolaborasi dengan sesama guru, serta kemampuan memanfaatkan keterbatasan sebagai peluang inovasi (Musrizal & Azhar, 2022). Kolaborasi profesional membuka ruang berbagi ide dan memperkaya praktik pembelajaran (Severiens et al., 2022). Keterbatasan fasilitas, waktu, maupun sumber belajar justru dapat memicu munculnya solusi kreatif jika dipandang secara konstruktif (Tromp & Baer, 2022). Penerapan kreativitas guru tercermin dalam pembelajaran multisensoris, pembangkitan rasa ingin tahu, penggunaan humor yang tepat, serta kemampuan improvisasi dalam situasi nyata kelas (Sinaga et al., 2023). Pendekatan ini meningkatkan keterlibatan, motivasi, dan pengalaman belajar siswa secara bermakna (Nurjanah et al., 2022). Improvisasi menunjukkan fleksibilitas guru dalam menyesuaikan strategi pembelajaran dengan kondisi aktual (Zhang et al., 2022).

KESIMPULAN

Beberapa kesimpulan yang dapat dikemukakan sebagai hasil dari penelitian ini diantaranya adalah :

a. Kompetensi guru berpengaruh positif terhadap mutu proses pembelajaran, artinya hal ini menunjuukan bahwa pada sekolah yang kompetensi gurunya tinggi cenderung mutu proses pembelajarnnya tinggi.

b. Kreativitas guru berpengaruh positif terhadap mutu proses pembelajaran, artinya hal ini menunjukkan bahwa pada sekolah yang kreativitas gurunya tinggi cenderung mutu proses pembelajarannya tinggi.
c. Kompetensi dan kreativitas guru berpengaruh positif terhadap mutu proses pembelajaran, artinya hal ini menunjukkan bahwa pada sekolah yang kompetensi dan kreativitas gurunya tinggi cenderung mutu proses pembelajarannya tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

Akeshova, M., & Abzhekenova, B. (2022). Professional Teaching Competence: Key Point of Developing Pupils' Creativity. Journal of Educational Sciences, 74(1), 155-164.

Akmal, D. Kurniawan, D. Darmawan, & A. Wardani. (2015). Manajemen Pendidikan. Intipresindo Pustaka, Bandung.

Alam, M. B., & Darmawan, D. (2022). Pengaruh Kompetensi Guru terhadap Hasil Belajar Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah. NUSRA: Jurnal Penelitian dan Ilmu Pendidikan, 6(1), 48-59.

Albion, P. R., Tondeur, J., Forkosh-Baruch, A., & Peeraer, J. (2015). Teachers' Professional Development for ICT Integration: Towards a Reciprocal Relationship Between Research and Practice. Education And Information Technologies, 20(4), 655-673.

Anwar, Moch. Idochi. (2000). *Administrasi Pendidikan dan Manajemen Biaya Pendidikan,* Bandung : Alfabeta.

Arifin, S., & Darmawan, D. (2021). Technology Access and Digital Skills: Bridging the Gaps in Education and Employment Opportunities in the Age of Technology 4.0. Journal of Social Science Studies, 1(1), 163-168.

Aristanto, A., Zahra, S. F., & Muflihah, S. (2022). Analysis of Teachers' Creativity in Designing and Managing Mathematics Learning in Primary School. Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 8(6), 1685–1693. https://doi.org/10.31004/obsesi.v8i6.6252

Bigg Green, dkk, (1993), *Behavior and organization, 4 th ed, Allyn and Bacon*, Inc.,USA.

Darmawan, D. (2013). Prinsip Prinsip Perilaku Organisasi. Pena Semesta - PT. Jepe Press Media Utama, Surabaya.

Daryanes, F., & Putra, R. A. (2022). Creative Thinking Ability of Biology Teachers at State Senior High Schools in Pekanbaru. Al-Ishlah, 14(4), 5383–5392. https://doi.org/10.35445/alishlah.v14i4.1377

Dimyati dan Mujiono. (1999). *Guru dan Anak Didik; Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta; Rineka Cipta.

Fred Nicholas, Luthans. (1995).*Foundations of Behavioral Research*. New York:

Hariani, M., Aliyah, N. D., & Issalillah, F. (2021). Legal Guarantee of Children's Rights in Education and Health. Journal of Social Science Studies, 1(2), 177-180.

Hariani, M., Mardikaningsih, R., Darmawan, D., Nuraini, R., & Halizah, S. N. (2022). Transformational Leadership, Student Participation, and Campus Digital Communication: A Systematic Review of Green Management Implementation in Higher Education. In Proceeding of International Management Conference and Progressive Papers (Vol. 3, No. 1).

Hidayat, L. E., Basthomi, Y., & Afrilyasanti, R. (2024). Exploring Secondary School Teachers' Creativity in Differentiated Instruction (DI) Practices Across Indonesian EFL Classrooms. Thinking Skills and Creativity, 53, 101620.

Juaini, A., Aliyah, N. D., & Darmawan, D. (2022). Pengaruh Fasilitas Belajar dan Gaya Mengajar Guru dan Lingkungan Belajar terhadap Motivasi Belajar Siswa MTs NW Kotaraja Lombok Timur, NTB. Jurnal Cahaya Mandalika, 3(3), 1890-1909.

Lincoln, Y. S., & Guba, E. G. (1985). Naturalistic Inquiry. Sage Publications, Thousand Oaks. Liwak, S.,

McLeod (1998). *Ten traits of highly effective teachers: How to hire, coach, and mentor successful teachers*. Thousand Oaks, CA: Corwin Press.

Mendonca, C. N., Wahyudi, Kabalmay, R. N. K., & Amri, M. W. (2021). Developing Technical and Social Competencies for Future-Ready Education in Digitally Mediated Labor Environments. Journal of Social Science Studies, 1(2), 259-266.

Mubarok, L., & Darmawan, D. (2022). Pengaruh Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Madrasah Ibtidaiyah. PHEDHERAL, 22(2), 19-32.

Mudzakkir, M. & D. Darmawan. (2022). The Influence of Teacher Teaching Styles and Leaning Motivation on The Learning Achievement. Edu-Riligia: Jurnal Kajian Pendidikan Islam dan Keagamaan, 8(1), 79-91.

Musrizal, M., & Azhar, A. (2022). Inovasi guru dalam meningkatkan kreatifitas berpikir anak di era 4.0. Al-Rabwah, 18(01), 040–048. https://doi.org/10.55799/jalr.v18i01.274

Ramadhan, A. M., & Darmawan, D. (2022). Pengaruh Media Pembelajaran, Motivasi Belajar dan gaya belajar visual terhadap hasil belajar siswa SMA Islam Al-Amin Suko Sukodono Sidoarjo. Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan (JKIP), 6(3), 901-918.

Riadi, M. E., Biyanto, B., & Prasetiya, B. (2022). The Effectiveness of Teacher Professionalism in Improving the Quality of Education. KnE Social Sciences, 517–527. https://doi.org/10.18502/kss.v7i10.11253

Rozikin, M. Z., Ghozali, S., & Darmawan, D. (2021). Teacher Adaptation and the Role of Educational Institutions to Foster Learner Discipline and Participation in the Classroom. Journal of Social Science Studies, 3(1), 199-212.

Rusyan, A. Tabrani dkk, (1994). *Upaya meningkatkan Budaya Kinerja Guru Sekolah Dasar.* Jakarta : PT Nusantara Lestari Ceria Pratama.

Severiens, S., Ouwehand, K., & Meeuwisse, M. (2022). Teacher Collaboration and Teacher Self-Efficacy in Diverse Schools. Journal of Professional Capital and Community, 1- 18.

Sinaga, D. Y., Jannah, E. M., & Khoir, M. (2021). Fungsi kreativitas guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan prestasi dan hasil belajar siswa. Deleted Journal, 21(1), 51– 66. https://doi.org/10.17509/tk.v21i1.60637

Stoner, James A.F; Freeman, R, Edward dan Gilbert JR, Daniel R, 1995, *Management,* Sixth Edition, Jilid I dan II, New Jersey: Prentice-Hall, Inc, A Simon & Schuter Company Englewood Cliffs.

Stoner, Winckel, Joseph.(1992). *Working on the work: An action plan for teachers, principals, and superintendents.* San Francisco, CA: Jossey-Bass

Terry. George T dan Stephen G. Franklin (1982). *Principles of Management.* Mc Graw Hill. New York.

Thomas L. Good, (1990).*Strategy*. Mc Graw Hill. New York.

Tromp, C., & Baer, J. (2022). Creativity from Constraints: Theory and Applications to Education. Thinking Skills and Creativity, 46, 101184

W Saaty, Thomas. L And Vargas, Louis G. (1994). *Decisision Making in Economics*. USA : RWS Publications.